

BAB IV

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis pada bab 3, penulis memiliki kesimpulan bahwa relasi yang terjadi antar tokoh dalam film *Tsuda Umeko; ONR* terbagi menjadi dua kelompok. Kelompok pertama tokoh-tokoh yang masih menunjukkan pola pikir masyarakat tradisional Jepang yang didasari oleh pemahaman pemikiran masyarakat yang berfokuskan kepada ajaran *sanju no dotoku, ryousai kenbo* serta kekuasaan yang dipegang dan dikuasai oleh kaum dominan yaitu laki-laki. Kelompok kedua menunjukan tokoh-tokoh yang sudah memiliki pemikiran yang jauh lebih modern dengan didasari oleh pemikiran yang sudah diadopsi dari budaya Barat. Pemikiran ini berisikan tentang kesetaraan pendidikan bagi kaum perempuan serta kebebasan ruang gerak perempuan untuk dapat menyuarakan suaranya, bekerja diluar ranah domestik hingga menduduki kekuasaan dan ikut setara bersanding dengan kaum laki-laki.

Kendati tokoh-tokoh yang sudah mempunyai pemikiran yang lebih modern dari pada tokoh lainnya ini masih memiliki nilai-nilai tradisional. Beberapa dari tokoh yang sudah berinteraksi dengan Umeko masih memiliki perbedaan pendapat dalam hal tujuan pendidikan kaum perempuan. Walaupun tokoh tersebut sudah mengikuti pergerakan kesetaraan pendidikan, namun pendidikan yang dilakukan oleh tokoh tersebut masih berdasarkan dengan nilai patriarki yang tumbuh dalam

masyarakat Jepang seperti *ryousai kenbo* yang membahas tentang istri yang baik ibu yang bijaksana.

Segala usaha yang Umeko lakukan demi mewujudkan impian Umeko memiliki berbagai tantangan. Umeko mencoba melawan pola pikir tradisional yang tumbuh dalam masyarakat Jepang. Walaupun Umeko menyuarakan kesetaraan pendidikan serta kebebasan ruang gerak perempuan, masih dibantu oleh sosok laki-laki yaitu ayahnya. Bahkan ketidakadilan yang terjadi bukan hanya terjadi dalam lingkup kaum perempuan dengan laki-laki saja, melainkan terjadi dengan sesama perempuan. Pekerjaan pertama Umeko tak sepenuhnya memiliki kesetaraan sosial, namun juga terdapat kesenjangan sosial di dalamnya yaitu perbedaan jumlah upah yang diterima Umeko dengan guru asing.

Kendati demikian Umeko tidak menyerah begitu saja, Umeko terus menarasikan persoalan yang ada di dalam masyarakat Jepang. Umeko menarasikan soal kesetaraan pendidikan serta kebebasan ruang gerak perempuan dari segala aspek seperti perempuan dapat menyuarakan suaranya tanpa merasa terintimidasi oleh kaum laki-laki dan dapat bekerja diluar ranah domestik. Segala rangkaian usaha yang Umeko lakukan dalam mengubah posisi perempuan Jepang yang ditampilkan dalam film *Tsuda Umeko; ONR*, menjadikan Umeko sebagai tokoh yang penting bagi masyarakat Jepang.

Usaha Tsuda Umeko yang dinarasikan ke dalam film biografi ini untuk mengingatkan kembali peristiwa sejarah perihal kondisi status sosial di Jepang terutama pada perempuan. Selain itu film ini pun dijadikan sebagai sarana untuk membangun kesadaran bagi perempuan Jepang, bahwa apa yang mereka saat ini rasakan yang berkaitan dengan kesetaraan pendidikan dan pekerjaan merupakan

hasil dari perjuangan tokoh perempuan Jepang terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Tsuda Umeko.

